

**NILAI KEAGAMAAN DALAM NOVEL *KUDEKAP IBU DI SISI*
BAITULLAH KARYA RIYANTO EL-HARIST: TINJAUAN SOSIOLOGI
SASTRA DAN IMPLEMENTASINYA PADA PEMBELAJARAN SASTRA
DI SMA**

NASKAH PUBLIKASI

Guna Mencapai Derajat Sarjana S-1

Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah



Disusun Oleh:

LESTIASIH

A 310 090 233

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2013



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. A. Yani, Tromol Pos I, Pabelan, Kartasura, Telp. (0271) 717417 Fax: 715448 Surakarta 57102

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan di bawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir:

1. Nama : Dr. Nafron Hasjim
NIK/ NIP : -
2. Nama : Drs. Adyana Sunanda
NIK/NIP : 408

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah yang merupakan ringkasan skripsi (tugas akhir) dari mahasiswa:

Nama : Lestiasih
NIM : A 310 090 233

Program Studi : Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah

Judul Skripsi : Nilai Keagamaan dalam Novel *Kudekap Ibu di Sisi Baitullah*
Karya Riyanto el-Harist: Tinjauan Sosiologi Sastra dan Implementasinya
pada Pembelajaran Sastra di SMA

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Pembimbing II

Drs. Adyana Sunanda
NIK 408

Surakarta, 18 April 2013
Pembimbing I

Dr. Nafron Hasjim

ABSTRAK

NILAI KEAGAMAAN DALAM NOVEL *KUDEKAP IBU DI SISI BAITULLAH* KARYA RIYANTO EL-HARIST: TINJAUAN SOSIOLOGI SASTRA DAN IMPLEMENTASINYA PADA PEMBELAJARAN SASTRA DI SMA

Lestiasih. A 310090233. Jurusan Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013.

Tujuan penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan unsur-unsur struktur yang membangun novel *KIdSB* karya Riyanto el-Harist, dan (2) mendeskripsikan wujud nilai keagamaan dalam novel *KIdSB* karya Riyanto el-Harist dan implementasinya. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan objek penelitian nilai keagamaan dalam novel *KIdSB* karya Riyanto el-Harist. Strategi yang digunakan adalah penelitian studi kasus terpancang (*Embedded and case study*) yang menggunakan beberapa atau banyak unit analisis. Objek penelitian ini adalah nilai keagamaan dalam novel *KIdSB* karya Riyanto el-Harist. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik pustaka, simak, simak, dan catat. Untuk menguji keabsahan data digunakan teknik triangulasi teori. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis data secara dialektika.

Berdasarkan analisis struktural, unsur-unsur novel *KIdSB* terbentuk secara utuh. Tema dalam novel *KIdSB* adalah janji suci seorang anak kepada sang ibu yang sangat ia cintai. Pemilik janji suci itu adalah Haris, ia berperan sebagai tokoh utama, sedangkan Ibu adalah orang yang sangat ia cintai, sedangkan Istri, Nooryfandy adalah tokoh pembantu yang dominan dalam cerita. Cerita disampaikan dengan alur sorot balik (*flash-back*) dengan latar kota Cirebon, Serang, dan Tanah Suci.

Berdasarkan analisis nilai keagamaan dalam novel *KIdSB* dengan tinjauan sosiologi sastra ditemukan lima nilai agama islam lain sebagai berikut. (1) Nilai keyakinan atau akidah Islam. Wujud nilai tersebut dalam *KIdSB* meliputi iman kepada Allah, iman kepada Kitab Allah, iman kepada Nabi/Rasul, iman kepada qada dan qadar. (2) Nilai peribadatan (praktik agama) atau Syariah. Wujud nilai tersebut dalam *KIdSB* adalah shalat, berdoa, dan zikir. (3) Nilai pengamalan atau *akhlak*. Wujud nilai tersebut meliputi tiga aspek, yaitu akhlak terhadap Allah, terhadap diri sendiri, dan terhadap sesama. (4) Nilai pengetahuan agama. Wujud nilai pengetahuan novel *KIdSB* adalah pengetahuan tokoh mengenai akidah, ibadah, dan syariah yang dicerminkan melalui perbuatan dan tindakan tokoh dalam beragama. (5) Nilai penghayatan dan pengalaman, nilai tersebut berisi pengalaman-pengalaman batin tokoh dalam beragama seperti tawakal, rasa khusyuk, dan merasa diberi mukjizat atau pertolongan Allah. Hasil penelitian novel *KIdSB* dapat diimplikasikan dalam pembelajaran sastra di SMA, sesuai dengan Standar Kompetensi 15 “memahami buku biografi, novel dan hikayat” dan kompetensi dasar 15.1 “mengungkapkan hal-hal yang menarik dan dapat diteladani dari tokoh”.

Kata Kunci: nilai keagamaan, *KIdSB* (*Kudekap Ibu di Sisi Baitullah*) dan sosiologi sastra, implementasi pada pembelajaran sastra di SMA

PENDAHULUAN

Materialisme saat ini telah memberikan dampak yang luar biasa bagi umat manusia. Nilai kemanusiaan, kejujuran, keadilan dan moralitas semakin menyusut dan kehilangan kendali, karena seseorang telah disibukkan oleh persoalan sehari-hari sehingga saling melupakan tugas dan tanggung jawab sebagai makhluk ciptaanya.

Materialisme telah mengikis nilai religius dalam diri manusia sehingga menyebabkan seseorang kehilangan aturan yang mengikat dalam diri dan masyarakat yang dipakai sebagai panduan, tatanan dan pengendali perbuatan dan tingkah laku yang sesuai dengan ajaran agama.

Melihat fenomena tersebut perlu adanya upaya penanaman nilai moral, sosial, serta penitikberatan pada nilai spiritual bagi kalangan pelajar dan remaja bahkan orang dewasa sekalipun dengan cara belajar.

Menurut Gagne (dalam Dahar, 2011:2) belajar adalah suatu proses di mana suatu organisasi berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Belajar tidak hanya

didapatkan dari sekolah saja, namun kita bisa belajar di mana dan dari mana saja.

Dalam hal ini novel bisa dijadikan media pembelajaran dalam pendidikan, akan tetapi lebih bersifat personal. Setelah pembacaan sebuah novel seseorang akan mendapat pengalaman. Selanjutnya, yang terjadi ialah diharapkan adanya perubahan perilaku. Seperti perilaku berpikir, merasa, mengingat, memecahkan masalah, berbuat kreatif dan lain-lainnya serta akan tertanam nilai-nilai pendidikan dari novel tersebut.

Novel merupakan karya fiksi, novel dapat difungsikan sebagai media pembelajaran, karena di dalamnya memuat berbagai pengetahuan yang dapat kita jadikan pelajaran. Karya fiksi adalah hasil dialog, kontemplasi, dan reaksi pengarang terhadap lingkungan dan kehidupan. Fiksi adalah hasil dari perenungan terhadap hakikat hidup dan kehidupan, perenungan yang dilakukan dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab. Karya sastra selain memberikan nilai estetis yang menyenangkan juga memberikan

manfaat yang dapat memperkaya pengalaman batin pembaca.

Betapapun saratnya pengalaman dan permasalahan kehidupan yang ditawarkan, sebuah karya fiksi merupakan cerita yang menarik dan mempunyai tujuan estetis (Wellek & Warren dalam Nurgiyantoro, 2009:3). Melalui sarana cerita itu pembaca secara tidak langsung dapat belajar, merasakan, dan menghayati berbagai permasalahan kehidupan yang secara sengaja ditawarkan pengarang

Novel *KIdSB* yang karya Riyanto el-Harist adalah novel religi. Novel tersebut mengangkat masalah kehidupan pengarang sendiri. Novel ini menceritakan perjuangan yang luar biasa dari seorang ibu untuk membesarkan anak-anaknya serta perjuangan anak untuk membahagiakan ibunya.

Melalui karya itulah pengarang menawarkan makna kehidupan tertentu, mengajak pembaca untuk melihat, merasakan dan menghayati makna pengalaman kehidupan tersebut dengan cara memandang permasalahan itu sebagaimana ia memandangnya.

Untuk itulah penulis tertarik pada novel *KIdSB* karena dalam novel tersebut banyak nilai-nilai religius yang dapat kita petik hikmahnya. Dalam novel tersebut pengarang banyak menyampaikan pesan-pesan religius yang dapat memberi pencerahan melalui tokohnya kepada pembaca sehingga dapat mengambil hikmah dengan mencontoh sifat baik. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti novel tersebut dengan judul “Nilai Keagamaan dalam Novel *KIdSB* karya Riyanto El Harist: Tinjauan Sosiologi Sastra dan Implementasi pada Pembelajaran Sastra di SMA”.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut.

1. Bagaimana struktur yang membangun novel *Kudekap Ibu di Sisi Baitullah* karya Riyanto el-Harist?
2. Bagaimana nilai keagamaan yang tergambar dalam novel *Kudekap Ibu di Sisi Baitullah* karya Riyanto el-Harist dengan tinjauan sosiologi sastra dan implementasinya pada pembelajaran sastra di SMA?

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan objek penelitian nilai keagamaan dalam novel *KidSB* karya Riyanto el-Harist. Strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah strategi terpancang atau penelitian studi kasus terpancang (*Embedded and case study*) yang menggunakan beberapa atau banyak unit analisis. Objek penelitian ini adalah nilai keagamaan dalam novel *KidSB* karya Riyanto el-Harist. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik pustaka, simak, simak, dan catat. Untuk menguji keabsahan data digunakan teknik triangulasi teori. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis data secara dialektika.

PEMBAHASAN NILAI KEAGAMAAN DALAM NOVEL *KUDEKAP IBU DI SISI BAITULLAH* DAN IMPLEMENTASINYA

Nilai keagamaan berarti sesuatu kebermaknaan terhadap kepercayaannya (agama), kepercayaan itu merupakan sumber

utama yang mengatur tata keimanan yang dicerminkan dalam tingkah laku ritual (ibadah) dan disertai riak getaran hati nurani seseorang.

Dalam menguraikan nilai-nilai religius dalam novel *KidSB* peneliti menggunakan lima konsep religius menurut Ancok dan Fuat, dimana konsep tersebut mengacu lima konsep menurut Glock & Stark. Lima konsep tersebut antara lain, dimensi keyakinan atau akidah Islam, dimensi peribadatan (praktek agama) atau Syariah, dimensi pengamalan atau akhlak, dimensi pengetahuan atau Ilmu, dan dimensi penghayatan atau pengalaman.

1. Nilai keyakinan atau akidah Islam

Menurut Ancok dan Fuat (2001:79) dalam Islam dimensi keyakinan sejajar dengan akidah Islam. Akidah merupakan pokok dasar islam yang terdiri dari enam rukun iman. Wujud dimensi keyakinan dalam novel *KidSB* antara lain adalah sebagai berikut.

a. Iman kepada Allah

Salah satu bentuk iman kepada Allah adalah percaya pada keesaan Allah. Percaya

dengan sepenuh hati akan eksistensi Tuhan dan keesaan-Nya serta sifat-sifat-Nya yang sempurna. Nilai iman kepada Allah dalam novel ini terdapat dalam kutipan berikut.

“Bersabarlah Bunda, istighfarlah... kita tak berhak membandingkan atau merasa lebih tahu dengan apa yang Allah titipkan dalam kehidupan kita...,” kataku mencoba untuk terus menenangkan istriku. “Yakinlah kalau Allah pasti telah mendesain semua ini terbaik untuk kita dan juga pasti untuk Noorifandy (*KIdSB*, 2012:119).

Dialog di atas menggambarkan nasihat suami melihat ketakutan sang istri melihat anak keduanya sakit. Hal ini mengajarkan pada sang istri bahwa manusia memiliki keterbatasan dalam memenuhi dan menguasai hajat-hajat kebutuhan hidupnya. Membuktikan bahwa mau tidak mau manusia membutuhkan tuntunan dan bantuan dari penciptanya. Dengan demikian perlu dibangun keyakinan bahwa

Allah Maha Pengasih dan Maha Penyayang, dan dengan beriman kepada Allah akan mendatangkan rasa tenteram, karena telah menyerahkan diri sepenuhnya kepada Allah atas hidupnya.

b. Iman kepada kitab Allah

Wujud iman kepada kitab Allah dalam novel *KIdSB* adalah sebagai berikut.

... Ia pun berhenti mengaji demi air mata yang terus mengucur dari kelopak matanya. Perempuan berusia lima puluhan itu seolah tak kuat lagi menahan *khat-khat Al-Qur'an* di depannya. Terlihat begitu membayangkan dan campur aduk sehingga tak sanggup lagi ia baca (*KIdSB*, 2012:318).

Pada novel *KIdSB*, tersebut ditunjukkan oleh tokoh ibu mertua Haris. Sebagai wujud iman kepada Allah tokoh ibu mengamalkan iman kepada kitab dengan membaca Al-Qur'an.

c. Iman kepada Nabi/Rasul

Dalam novel *KIdSB* nilai iman kepada Nabi dan Rosul

terdapat dalam kutipan berikut.

Setelah menunggu sekitar lima menit, shaf pertama pun disilahkan masuk taman Raudhah untuk shalat dan berziarah ke makam Rasulullah. Dengan bergegas, aku masuk ke bagian dalam taman Raudhah. Aku berharap bisa masuk lebih dekat atau bisa shalat di Mihrab Nabiyullah (*KIdSB*, 2012:406).

Dalam novel *KIdSB*, ketika Haris menjadi salah satu tamu-Nya, setiap pagi ia mengunjungi taman Raudhah. Taman Raudhah adalah sekeping taman surga yang ada di dunia. Taman raudhah merupakan areal Masjid Nabawi. Lokasinya berdekatan dengan rumah Siti Aisyah, tempat dimana Nabi Muhammad, Abu Bakar As-shidiq dan Umar Bin Khatab dimakamkan. sebagai bentuk penghormatan terhadap Nabi dan Rasul ia mengunjungi tempat tersebut, ia shalat dan berdoa di dalamnya.

d. Iman kepada qhada dan qadar

Qadar (takdir) adalah sesuatu yang belum ditetapkan secara final, diharapkan masih bisa berubah, sedangkan qada telah ditetapkan, maka tidak dapat diubah lagi. Seperti kematian tokoh ibu dalam kutipan berikut.

Namun, setiap ikhtiar manusia, pada akhirnya Allah jua yang menetapkannya. Hingga di batas ikhtiar kami, Allah benar-benar memberikan yang terbaik untuk kondisi ibu. Ia tak membiarkan ibu melewati masa sakitnya terus berkepanjangan. Tepat di hari yang menjelang senja pula, saat malam bertambah sendu dengan alunan Al-Qur'an seluruh keluargaku, ibu berpulang dengan tenang (*KIdSB*, 2012:406).

Penggalan kutipan di atas menceritakan kepergian ibu Haris setelah menderita sakit yang lama. kematian merupakan ketetapan Allah yang tidak dapat ditolak dan kita tidak bisa sembunyi atau lari darinya. Sebagai seorang anak, ia merasa sangat kehilangan orang yang dicintainya. Namun, ia

mencoba ikhlas karena itu sudah menjadi kehendak-Nya.

2. Nilai peribadatan (praktek agama) atau Syariah

Dimensi peribadatan atau praktek agama atau dalam Islam disebut dengan *syariah* menunjuk kepada seberapa tingkat kepatuhan seorang dalam mengerjakan kegiatan-kegiatan ritual yang dianjurkan dan disuruh oleh agamanya. Wujud peribadatan dalam novel *KidSB* adalah sebagai berikut.

a. Shalat

Sebagai seorang muslim, sudah menjadi kewajiban Haris untuk mendirikan shalat, apalagi kelima shalat wajib. Apabila tidak ada halangan Haris selalu menyempatkan diri untuk berjamaah di masjid. Baginya, selain sudah menjadi kewajiban shalat juga dapat menentramkan hati, memberi ketenangan jiwa yang tengah gelisah.

Dua rakaat terlewat sudah. Seperti juga udara sejuk dan lembut yang membuai di kedalaman relung hatiku kini. Hawa sejuk yang menyenandungkan makna

hidup sesungguhnya (*KidSB*, 2012:109).

Selain shalat fardu, tokoh-tokoh dalam novel *KidSB* juga kerap mengerjakan shalat sunah. Seperti shalat tahajud dan shalat untuk penenang hati ketika dilanda emosi.

b. Doa

Salah satu doa yang Haris panjatkan dalam novel *KidSB* adalah sebagai berikut.

“Ya Allah, ampuni dosa dan khilaf hamba jika ternyata hamba belum sepenuhnya mengabdikan dan menjalankan perintah-Mu. Namun, janganlah Engkau tak acuhkan doa dan harapan hamba karena semua itu. Tiada lagi harapan yang mampu hamba pintakan, selain kepada-Mu, ya Allah...”

... hamba sadar dengan ketidaklayakan doa hamba kepada-Mu, ya rabb. Namun pada siapa lagi hamba panjatkan segala hajat dan permohonan hamba, selain hanya kepada engkau ya Rabb, bantu hamba menyelesaikan masalah yang telah engkau titipkan dalam hidup hamba. Hamba ingin bermanfaat bagi keluarga hamba... (*KidSB*, 2012:153)

Pada ilustrasi di atas, menggambarkan Haris saat memohon pada Tuhan. Dalam hatinya menyimpan sejuta harapan kalau permohonannya akan segera dikabulkan.

c. Zikir

Selama di tanah suci, Haris benar-benar ingin memanfaatkan kesempatannya selama menunaikan ibadah. Untuk itu ia menginginkan setiap kegiatannya bernilai ibadah. Seperti yang biasa ia lakukan pada saat diperjalanan, ia selalu berdzikir untuk mengingat Allah, seperti terdapat dalam kutipan berikut.

Sejenak kurapikan jaket tebal souvenir dari bank swasta tempatku menyetorkan biaya perjalanan haji ini, aku ingin memastikan kalau tubuhku mampu menahan dinginnya udara madinah. Kemudian dengan dzikir dan bershalat kecil kulangkahkan kakiku menuju lift darul Sholah (*KIdSB*, 2012:383)

d. Haji

Ibadah haji wajib bagi mereka yang mampu, baik

fisik maupun finansial. Dalam novel *KIdSB* Haris telah berjanji akan menghajikan ibunya, namun ibunya lebih dulu dipanggil yang Maha Kuasa. Dengan demikian ia harus berhaji dulu, sementara ibunya umrah.

Air mata tergenang di wajah kami, keharuan dan kebahagiaan bercampur menjadi satu dan memenuhi rongga hati kami. Sejak malam ini, kami telah memulai perjalanan suci kami untuk menjadi tamunya. Setelah sekian lama menunggu dan melengkapi berbagai persyaratan yang begitu rumit, akhirnya saat yang dinanti itu terjela sudah. Tak terkecuali aku yang telah berharap dan berjuang lama sekali untuk mewujudkan semua ini (*KIdSB*, 2012:119).

3. Nilai pengamalan atau *akhlak*

Akhlak adalah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian hingga timbul berbagai macam perbuatan dengan cara spontan dan mudah tanpa dibuat. Obyek ilmu akhlak adalah tingkah-laku manusia untuk mendapatkan nilainya, baik atau buruk (Asmaran, 2002:1-10).

a. Terhadap Allah SWT

Yang termasuk akhlak terhadap Allah adalah dengan selalu mensyukuri nikmat. Dalam *KIdSB* rasa syukur selalu dirasakan oleh tokoh, dalam keadaan sempit sekalipun, seperti dalam ilustrasi berikut.

Meski menembus rintik hujan yang mulai turun, tak membuat riang gembira hatiku surut. Setidaknya karena aku berhasil mendapatkan susu untuk anak-anakku. Aku yakin mereka sudah menunggu ini seharian. Aku ingin segera menyeduhkan susu ini untuk mereka, buah hatiku, malaikat-malaikat kecilku.

“Terimakasih ya Allah, Engkau maha pemberi solusi atas semua permasalahan hamba-Mu. *Alhamdulillah rabbil ‘alamin...*” (*KIdSB*, 2012:189).

Kutipan di atas menggambarkan kegembiraan seorang ayah karena dapat membawa pulang susu untuk buah hatinya. Meski untuk itu ia harus merelakan jual *Handphone* untuk membelinya. Namun tokoh

Haris menganggapnya itu sebagai pertolongan Allah.

b. Terhadap diri sendiri

Wujud akhlak terhadap diri sendiri dalam novel *KIdSB* adalah sikap sabar dan ikhlas. Sabar untuk tidak mengeluh kala penderitaan menimpa. Dan ikhlas dalam menjalankan dan menerima segala sesuatu dari Allah.

Kuputuskan untuk kembali ke Serang sore nanti. Mengubur segala asa dan cita-cita berihram atas nama ibu. Menguatkan hati untuk tegar menghadapi kenyataan bahwa Allah memang belum memanggilku sebagai tamunya. Nya tahun ini (*KIdSB*, 2012:356).

Ilustrasi di atas menggambarkan kesedihan Haris kala ia tidak dapat melunasi biaya haji, ia tulus hati dan menerima keadaan itu dengan sabar dan lapang dada.

c. Terhadap sesama manusia

Dalam novel *KIdSB*, wujud akhlak terhadap sesama manusia antara lain sebagai berikut.

1) Terhadap suami dan istri

Akhlak istri terhadap tokoh Haris sifatnya yang bersungguh-sungguh dalam mengemban amanah dari Allah. Sikapnya yang hangat, penuh kasih sayang, ia juga sosok ibu yang perhatiannya besar terhadap keluarganya. Ia bahkan rela meninggalkan pekerjaannya demi mengabdikan pada suami dan anaknya.

2) Akhlak terhadap Orang tua

Kedua orangtua adalah orang yang paling baik, karena merekalah yang paling banyak memberikan kebaikan kepada anaknya. Cerminan anak berbakti dalam novel *KidSB* adalah seperti apa yang dilakukan Haris. Haris selalu bertutur lembut pada ibunya, ia juga ingin membahagiakan ibunya, bahkan ia juga selalu mendoakan ibunya setelah ibunya meninggal.

3) Akhlak terhadap Anak

Anak adalah amanah Allah yang dititipkan Allah

kepada orangtuanya. Peran Haris dan istrinya sebagai orang tua dilaksanakan dengan baik. Hak-hak anaknya selalu ia penuhi, mereka memberikan makan, kasih sayang, pendidikan, perhatian, juga mengupayakan agar anaknya sehat jasmani dan rohani.

4) Terhadap keluarga/kerabat

Dalam novel *KidSB* Haris adalah anak ke enam dari tujuh bersaudara, dan Harislah yang dianggap mampu dari yang lainnya. Oleh karena itu Haris kerap kali tidak tega melihat saudara-saudaranya saat kesulitan. Meski ia sendiri sebenarnya dalam kesulitan. Namun, ia yakin kalau Allah pasti akan menggantinya.

5) Akhlak terhadap masyarakat

Dalam kehidupan bermasyarakat kita hidup berdampingan dengan

orang lain. Dalam menjalani hidup, kehidupan seseorang tidak lepas dari bantuan orang lain. Untuk menjaga tali silaturahmi dengan temanya, Haris selalu memberi salam dan saling berjabat tangan ketika berjumpa. Dengan OB kantornya ia juga kadang berbagi.

4. Nilai pengetahuan atau *Ilmu*

Menurut Ancok dan Fuat (2001:81) dimensi pengetahuan ilmu menunjuk pada tingkat pengetahuan dan pemahaman muslim terhadap ajaran-ajaran agamanya, terutama mengenai ajaran-ajaran pokok dari agamanya, sebagaimana termuat dalam kitab sucinya.

Dalam Novel *KidSB* pengetahuan agama yang dimaksud adalah pengetahuan agama tokoh dalam novel tersebut. Jadi nilai pengetahuan agama adalah pengetahuan agama tokoh yang meliputi akidah, ibadah, dan syariah yang dicerminkan melalui perbuatan dan tindakan tokoh

dalam beragama melalui jalinan cerita.

5. Nilai penghayatan atau pengalaman

Dimensi penghayatan atau pengalaman adalah dimensi yang menyertai keyakinan, pengamalan, dan peribadatan. Dimensi ini menunjuk pada seberapa jauh tingkat seorang muslim dalam merasakan dan mengalami perasaan-perasaan pengalaman-pengalaman religius.

a. Tawakal

Tawakal adalah pasrah diri kepada kehendak Allah, percaya sepenuh hati kepada Allah dalam menghadapi penderitaan dan sebagainya sesudah mencari daya upaya (berikhtiar). Sikap tawakal sesuai dalam penggalan kutipan berikut.

Kami pernah mengalami hal ini. Kami juga pernah mengalami betapa susahnyanya merawat anak sakit ketika Ghiffary dulu. Hamba Ikhlas ya Rabb, jika memang Engkau hendak mengambil kembali amanah-Mu. Tapi jangan Engkau sakiti ia

dengan penyakit yang tak jelas seperti itu... (*KIdSB*, 2012:304).

Dari penggalan kutipan di atas memperlihatkan betapa kalutnya jiwa Haris ketika merasakan anaknya tidak kunjung sembuh. Setelah berbagai usaha tidak menghasilkan apapun, ia hanya pasrah kepada Allah.

b. Perasaan khusyuk

Perasaan khusuk merupakan perasaan penuh penyerahan dan kebulatan hati, sungguh-sungguh dan penuh kerendahan hati. Perasaan ini dirasakan oleh tokoh ketika ia berdoa untuk memohon sesuatu kepada Allah, seperti terdapat dalam kutipan berikut.

Meski kutahan kuat, air mataku tertumpah sudah. Rasa malu, rasa pilu, dan juga harap menjadi kumpulan rasa yang tak terpungkiri dalam hatiku malam ini. Entah yang keberapa kali aku memohon dan meminta, dan selalu dalam keadaan hati yang kosong penuh luka.

Dengan penuh harap Haris mencurahkan segala keluh kesahnya, rasa takutnya, serta permohonannya kepada Allah, ia menangis. Dan tiba-tiba perasaan kosong merayap, perasaan kosong dan luka itulah bersatunya jiwa yang penuh harap menjadi suatu rasa pasrah, berserah diri hingga suatu saat Allah akan menjawabnya.

c. Diberi peringatan atau pertolongan

Allah berfirman bahwa “setiap manusia akan diberi cobaan dengan sedikit kelapan dan ketakutan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Namun, kita jangan cepat putus asa karena pertolongan Allah pasti akan datang bagi hambanya yang mau bersabar, seperti yang terlihat dalam penggalan berikut.

Namun, untung tak dapat diraih malang tak dapat ditolak, hingga hari akhir batas pelunasan, aku betul-betul tak dapat memenuhi kekurangan BPIPH (*KIdSB*, 2012:356).

Bagi mereka yang bersabar dan tentunya dengan berusaha, firman Allah langsung terjawab “*dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar*”. Di batas ikhtiar tokoh, ia mendapatkan pertolongan Allah yang luar biasa dan tidak disangka datangnya

Berikut ini saya sampaikan kalau novel Bapak akan kami terbitkan akhir tahun ini, sekaligus terjemahannya dalam bahasa Melayu untuk diedarkan di Malaysia. Sesuai kesepakatan kita dulu, maka kami akan memberikan *royalty* dengan sistem oplah, yakni tiga juta rupiah untuk tiap edisi. Dan kami telah mentransfer enam juta rupiah ke rekening Bapak pagi tadi... (*KIdSB*, 2012:359).

Ilustrasi di atas membuktikan bahwa pertolongan Allah begitu cepat bila Allah sudah berkehendak. Rasa bahagia meletup dalam hati Haris, rasa syukur tiada tara memenuhi rongga dada karena ia telah mendapatkan

kejutan istimewa dari Allah SWT.

Hasil penelitian novel *KIdSB* dapat diimplikasikan dalam pembelajaran sastra di SMA, sesuai dengan Standar Kompetensi 15 “memahami buku biografi, novel dan hikayat” dan kompetensi dasar 15.1 “mengungkapkan hal-hal yang menarik dan dapat diteladani dari tokoh”, karena novel tersebut banyak terdapat nilai-nilai yang bisa siswa teladani, terutama nilai keagamaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ancok, Djamaludin & Fuat Nashori S. 2001. *Psikologi Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Asmaran. 2002. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Dahar, Ratna Wilis. 2011. *Teori-teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Erlangga.
- El-Harist, Riyanto. 2012. *KidSB*. Solo: Tinta Medina PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2009. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.